

Mengekspos Luka Tersembunyi Kritik terhadap Perjanjian Kerja dan Dampak Psikologinya pada Tenaga Kerja Buruh di Desa Perkebunan Pernantian

Dipo Pисwatama^{1✉}, Parlaungan Gabriel Siahaan², Sri Hadiningrum³
(1,2,3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

✉ Corresponding author
(ddipopiswatama@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi kritik terhadap perjanjian kerja dan dampak psikologisnya pada tenaga kerja buruh di Desa Perkebunan Pernantian. Sebagai anggota PBB, Indonesia memiliki kewajiban moral dan hukum untuk menjunjung tinggi Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, termasuk hak-hak tenaga kerja yang diatur dalam berbagai instrumen internasional. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari buruh panen kelapa sawit dan buruh harian lepas (BHL) di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjanjian kerja yang berlaku seringkali tidak adil, hanya memberikan perlindungan hukum minimal, dan menyebabkan eksploitasi pekerja melalui upah rendah dan jam kerja panjang. Dampak psikologis dari kondisi kerja ini sangat signifikan, mencakup stres, depresi, dan ketidaknyamanan yang mendalam. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini meliputi pemberian layanan konseling dan psikoterapi, peningkatan kesadaran tentang kesehatan mental, dan pembentukan komunitas yang suportif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perjanjian kerja yang tidak adil dan perlakuan buruk terhadap buruh berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, dan menyerukan perubahan kebijakan dan praktik untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan psikologis buruh di Desa Perkebunan Pernantian.

Kata Kunci : *Perjanjian Kerja, Psikologi, Tenaga Kerja Buruh.*

Abstract

This research explores criticism of work agreements and their psychological impact on the labor workforce in Pernantian Plantation Village. As a member of the UN, Indonesia has a moral and legal obligation to uphold the Universal Declaration of Human Rights, including labor rights regulated in various international instruments. In this context, this research uses qualitative methods to collect and analyze data from oil palm harvest workers and casual daily workers (BHL) in the village. The research results show that existing work agreements are often unfair, provide only minimal legal protection, and lead to worker exploitation through low wages and long working hours. The psychological impact of these working conditions is significant, including stress, depression and profound discomfort. Proposed solutions to address this problem include providing counseling and psychotherapy services, increasing awareness about mental health, and creating supportive communities. This research concludes that unfair employment agreements and poor treatment of workers have a negative impact on their mental health and overall well-being, and calls for changes in policy and practice to improve working conditions and psychological well-being of workers in Pernantian Plantation Village.

Keywords : *Employment Agreement, Psychology, Labor Manpower.*

PENDAHULUAN

Sebagai anggota PBB, Indonesia memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (HAM), serta berbagai instrumen internasional lainnya terkait hak-hak tenaga kerja yang telah diratifikasi [1]. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, pembangunan ketenagakerjaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, dan merata baik secara material maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa agar hak-hak dan perlindungan dasar bagi tenaga kerja terpenuhi, sembari menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan dunia usaha. Dalam konteks pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan penting sebagai pelaku sekaligus tujuan pembangunan, sehingga perlindungan terhadap pekerja/buruh sangat diperlukan. Selain itu, perlindungan bagi pengusaha juga penting mengingat peran mereka sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak perekonomian [2].

[3] Menyebutkan bahwa dalam dunia kerja, perjanjian kerja merupakan landasan utama yang mengatur hubungan antara majikan dan karyawan, mencakup berbagai aspek seperti jam kerja, gaji, tanggung jawab, dan hak-hak karyawan. Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang menjadi pusat perkebunan, perjanjian kerja sering kali menjadi topik yang kompleks dan penuh tantangan. Desa Perkebunan Pernantian, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh panen kelapa sawit dan buruh harian lepas (BHL), menghadapi berbagai isu terkait perjanjian kerja yang berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis dan fisik mereka [4]. Perjanjian kerja adalah kesepakatan kerja antara bos (Bantuan Operasional Satuan) dan si pelamar kerja, yang dimana kesepakatan tersebut terdiri dari larangan-larangan kerja ditempat kerja, berapa gaji bekerja, dan jabatan kerja [5]. Menurut Imam Soepomo [6] berpendapat bahwa perjanjian kerja adalah suatu perjanjian dimana pihak kesatu (buruh), mengikatkan diri untuk bekerja dengan menerima upah dari pihak kedua yakni majikan, dan majikan mengikatkan diri untuk mempekerjakan buruh dengan bayaran upah. Dalam dunia pekerjaan terkhususnya dalam perjanjian kerja kamu harus melihat jangka panjang perusahaan kerja yang kamu lamar seperti apa dampaknya?. Dikarenakan dalam dunia pekerjaan harus memiliki kriteria seperti: kenyamanan, ketentraman, dan baik. Yang tujuannya agar seberapa nyaman si pekerja dalam perusahaan. Penulis akan mengkaji perjanjian kerja pada tenaga kerja buruh serta mengkaji dampak psikologinya pada tenaga kerja buruh di desa perkebunan pernantian. Penduduk desa perkebunan pernantian mayoritas pekerjaannya panen kelapa sawit sedangkan penduduk minoritasnya pekerja buruh harian lepas (BHL) dan masih ada beberapa pekerja lain seperti supir tronton kelapa sawit, kernet kelapa sawit, dan pekerja dibagian pabrik kelapa sawit.

Psikologi adalah kajian ilmu yang membahas baik dan buruknya sifat manusia kepada orang lain [7]. Menurut Woodworth dan Marquish teori psikologi menyatakan bahwa teori psikologi sebagai ilmu khusus yang mempelajari tentang tingkah laku manusia atau pembelajaran terhadap aktivitas manusia, [8]. Berbicara pekerja buruh harian lepas di desa perkebunan pernantian mayoritas penduduk perempuan yang pekerja buruh harian lepas. Dan perjanjian kerja dari tenaga buruh seperti 1 haka (kerja dari jam 07.00 wib – 14.30 wib) uang gaji dalam satu hari, 1 haka sama dengan Rp. 120.000. Terus tidak curang atau bohong dalam bekerja dalam arti tidak kebanyakan istirahat dari pada bekerja serta si pekerja berbohong sama mandor buruh harian lepas bahwasannya pekerjaan sudah selesai, kenyataannya belum sampai target yang dijanjikan sama mandor buruh harian lepas. Mengirim surat apabila cuti kerja, cuti kerja harus memiliki argumentasi yang kuat seperti sakit demam, ada yang meninggal dalam suatu keluarga atau saudara, masalah dalam kehidupan si pekerja yang penting kali. Dan fokus penulis dalam jurnal ini adalah mengekspos luka tersembunyi kritik terhadap perjanjian kerja dan dampak psikologinya pada tenaga kerja buruh di desa perkebunan pernantian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi kerja buruh di desa perkebunan Pernantian dan untuk mendorong perubahan positif dalam kebijakan dan praktik perjanjian kerja demi kesejahteraan buruh..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah berfokus pada mewawancarai orang lain di luar lingkungan dan kompleks. [9], menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif lebih bersifat induktif. Artinya langkah penelitian yang harus didahulukan adalah data berdasarkan fakta, gejala, fenomena, realitas yang menjadi tema, kemudian diolah, diproses, sehingga akhir penelitian dapat menjadi proposisi, model atau bahkan teori. Penelitian ini berfokus pada “Mengekspos Luka Tersembunyi Kritik Terhadap Perjanjian Kerja Dan Dampak Psikologinya Pada Tenaga Kerja Buruh Di Desa Perkebunan Pernantian”.

Pendekatan Penelitian

Menurut Kuncoro pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan, [10]. Program ini digunakan untuk mencari tahu, jawaban atas pertanyaan telah disiapkan. Penulis melakukan penelitian yang dimana ada beberapa rancangan yang dipersiapkan oleh penulis untuk terjun kelapangan sebagai berikut:

1. Menentukan judul artikel dan berkonsultasi ke dosen yang terlibat dalam membuat artikel tersebut.
2. Mencari tempat penelitian yang menarik dan bagus untuk membuat penelitian.

3. Mengurus surat menyurat untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
4. Mencari tokoh yang berpengaruh di desa tersebut untuk dibuat simpel dan wawancara.
5. Mencari tempat publish jurnal yang gratis atau berbayar yang murah.

Penulis simpulkan pendekatan penelitian terbentuk karena adanya suatu rancangan untuk meneliti di suatu tempat. Dan memilih tempat untuk penelitian harus yang aman, tidak berbahaya dan tidak beresiko. Agar penulis bisa fokus untuk menulis sebuah artikel yang baik dan bagus.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi [11]. Lokasi penelitian di Desa Perkebunan Pernantian dusun III yang berada di Jalan PT Umada Desa Perkebunan Pernantian, Jalan yang menghubungkan Kecamatan Marbau serta menghubungkan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Data dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh sebagaimana yang dinyatakan [12]. Data adalah kumpulan data, informasi, atau bukti yang menggambarkan sifat suatu objek penelitian. Dan data terbagi dalam 2 bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari obyek penelitian [13]. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat di desa perkebunan pernantian dan terdapat 3 pewawancara yaitu:

1. Abang Fahri Rozali (Buruh Harian Lepas).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara [14]. Kategori kedua data yang disediakan dalam penelitian ini diperoleh dari sisi eksternal dan internal di tempat penelitian tersebut dan dapat ditemukan di banyak dokumen ditempat penelitian tersebut, seperti bahan pendukung, literatur dan penelitian, serta informasi lain yang mendukung penelitian ini. Informasi ini digunakan untuk mendukung informasi dasar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu analisis dokumen, observasi dan survei. Keterampilan dan metode ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengatur data dari lapangan agar kami yakin bahwa penelitian ini akan berhasil dan sistematis. Dalam penelitian ini metode observasi, wawancara dan menulis digunakan sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya [11]. Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang penting. Observasi digunakan karena berbagai alasan. Meskipun model partisipatif dapat mencakup pengamat, observasi non-partisipan melibatkan pengamat yang hanya melakukan satu tugas, misalnya mengamati. Penelitian ini menggunakan metode observasi, yang akan mencari informasi mengenai "Mengekspos Luka Tersembunyi Kritik Terhadap Perjanjian Kerja Dan Dampak Psikologinya Pada Tenaga Kerja Buruh Di Desa Perkebunan Pernantian". Untuk observasi penulis di desa perkebunan pernantian dusun III.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berkomunikasi atau sesi tanya jawab yang dilakukan lebih dari 1 orang. Biasanya dalam wawancara, si penanyak menyiapkan beberapa alat bantu untuk mengingat perkataan orang yang mau diwawancarai seperti menggunakan perekam suara android, video, dan mencatat. Oleh karena itu, pengumpul data menyiapkan bahan penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk tanggapan lain yang disiapkan saat melakukan wawancara. Menurut Sugiyono [12] supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Ada 1 narasumber yang diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

1. Abang Fahri Rozali (Buruh Harian Lepas).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang melihat hasil dan bukti si peneliti untuk dijadikan barang bukti ke dosen mata kuliah agar dipercaya bahwasannya mahasiswa/i sudah terjun ke lapangan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan [14]. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln [15]. Untuk dokumentasi saya menggunakan android untuk memfotokan tempat/lingkungan dan narasumber.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data Miles & Huberman, dimulai dari tahap pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan tahap akhir pengambilan kesimpulan. Dan ada 3 bagian dalam metode analisis data menurut penulis sebagai berikut:

1. Dimulai dari tahap pengumpulan data, peneliti mencoba memperoleh informasi tentang sumber informasi yang dapat menjadi landasan dalam meneliti topik yang ditentukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian.
2. Pengumpulan data adalah pengumpulan data, yaitu upaya peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dari para informan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan landasan atau landasan penelitian terhadap topik yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.
3. Teknik selanjutnya adalah penyajian data, dimana peneliti mentransformasikan data ke dalam bentuk setengah jadi dalam bentuk tertulis dan mempunyai kecenderungan tema yang jelas dalam matriks yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Bagian kesimpulan meliputi menjelaskan kesimpulan yang dibuat peneliti mengenai tujuan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian dan terakhir menjelaskan hasil jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak Mengkritik Yang Tidak Diperbolehkan Antara Anggota Tenaga Kerja Buruh dengan Mandor Di Desa Perkebunan Pernantian

Hak mengkritik merupakan bagian integral dari interaksi sosial yang sehat dan konstruktif dalam lingkungan kerja. Dalam agama Islam, berbicara dan memberikan kritik konstruktif dianggap sebagai kewajiban jika berkaitan dengan kemaslahatan umat, akhlak, dan tata sopan. Tujuan utama dari kritik adalah untuk memperbaiki tingkah laku, sifat, karakter, serta kinerja individu agar dapat menjadi lebih baik lagi [16]. Namun, pada kenyataannya, hak untuk mengkritik sering kali dibatasi atau bahkan ditekan di lingkungan kerja, terutama di tempat-tempat di mana hierarki dan kekuasaan berperan dominan. Hal ini dapat terjadi dalam hubungan antara tenaga kerja buruh dan mandor di berbagai sektor industri, termasuk di Desa Perkebunan Pernantian.

Pembatasan atau larangan terhadap hak mengkritik berdampak negatif pada lingkungan kerja. Ketika pekerja tidak diizinkan untuk memberikan kritik, mereka mungkin merasa tidak nyaman atau takut untuk menyoroti masalah yang mereka alami. Akibatnya, masalah-masalah yang mungkin ada di tempat kerja tidak dapat diidentifikasi dan diatasi dengan tepat waktu. Hal ini juga dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan individu serta perbaikan keseluruhan lingkungan kerja. Lebih jauh lagi, ketika kritik tidak diperbolehkan, mandor atau atasan cenderung tidak menerima umpan balik yang konstruktif dari bawahannya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya inovasi, peningkatan kinerja, dan penyelesaian masalah yang efektif di tempat kerja. Kekuasaan yang disalahgunakan oleh mandor untuk menekan hak mengkritik juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat, dipenuhi dengan ketidakpuasan, ketidakadilan, dan konflik.

Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong pertukaran pendapat serta umpan balik yang konstruktif. Hak untuk mengkritik harus dihormati dan diizinkan, dengan memastikan bahwa kritik disampaikan secara sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Ini akan membantu menciptakan budaya kerja yang inklusif, transparan, dan progresif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan produktivitas di tempat kerja.

Dampak Psikologi Tenaga Kerja Buruh Terhadap Perjanjian Kerja Di Desa Perkebunan Pernantian

Dampak psikologis yang dialami oleh tenaga kerja buruh di Desa Perkebunan Pernantian terhadap perjanjian kerja mereka mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan mental mereka. Konsekuensi dari perjanjian kerja yang tidak adil atau lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menyebabkan timbulnya rasa kekesalan, frustrasi, dan bahkan depresi [17]. Menahan rasa kekesalan di dalam hati agar tidak dipecah merupakan salah satu respons psikologis yang umum terjadi pada tenaga kerja buruh yang merasa tidak puas dengan kondisi kerja mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka, meningkatkan tingkat stres dan ketegangan yang mereka alami sehari-hari.

Dalam studi yang dilakukan di Desa Perkebunan Pernantian, Abang Fahri Rozali, seorang tenaga kerja buruh yang telah bekerja selama 7 tahun, mengungkapkan bahwa ia mengalami dampak psikologis yang signifikan selama masa kerjanya. Abang Fahri merasakan depresi, stres, kesal, dan hilang mood sebagai respons terhadap kondisi kerja yang tidak memadai. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kondisi kerja yang tidak sesuai dengan harapan atau perjanjian dapat memiliki dampak yang merugikan pada kesejahteraan

psikologis individu. Penting untuk diinterpretasikan bahwa dampak psikologis yang dialami oleh tenaga kerja buruh bukanlah masalah yang sepele. Depresi, stres, dan ketidakkoodan dapat mengganggu fungsi kognitif, emosional, dan fisik seseorang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja kerja dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini menyoroti perlunya perhatian terhadap kesejahteraan psikologis tenaga kerja buruh dan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memperhatikan aspek psikologis individu. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di tempat kerja, penerapan praktik-praktik manajemen yang inklusif, dan penyediaan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi tenaga kerja yang membutuhkan.

Solusi Penulis Terhadap Dampak Psikologi Tenaga Kerja Buruh Di Desa Perkebunan Pernantian

Beberapa solusi untuk mengatasi dampak psikologi yang dialami oleh tenaga kerja buruh di Desa Perkebunan Pernantian dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, memberikan layanan konseling dan psikoterapi kepada para pekerja. Layanan ini bertujuan untuk membantu karyawan mengatasi stres, kecemasan, dan depresi yang mereka alami. Upaya ini dapat dilakukan dengan menawarkan layanan konseling di tempat kerja atau melalui kerja sama dengan psikolog atau psikiater, sehingga para pekerja dapat mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan. Kedua, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di kalangan para pekerja. Dengan meningkatkan kesadaran ini, para pekerja akan lebih mampu mengenali tanda-tanda masalah kesehatan mental dan mencari bantuan yang tepat saat diperlukan. Ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan program pendidikan kesehatan mental yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan mental [18]. Ketiga, membangun komunitas yang suportif di lingkungan kerja. Dengan adanya komunitas yang suportif, para pekerja dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman, sehingga mereka merasa lebih didukung dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah psikologis. Langkah ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok pendukung, mengadakan kegiatan sosial, dan mendorong interaksi antar sesama pekerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih kondusif dan mendukung bagi kesejahteraan mental para pekerja.

SIMPULAN

Kesimpulan penulis terhadap “Mengekspos Luka Tersembunyi Kritik Terhadap Perjanjian Kerja Dan Dampak Psikologinya Pada Tenaga Kerja Buruh Di Desa Perkebunan Pernantian” adalah penulis menemukan bahwa kesepakatan bersama yang berlaku di desa ternyata tidak adil sisi pekerja. Kontrak kerja ini seringkali mengatur hak dan kewajiban yang tidak jelas dan hanya memberikan perlindungan hukum yang minimal kepada tenaga buruh harian lepas. Hal ini menciptakan situasi di mana pekerja dieksploitasi melalui upah rendah dan jam kerja yang panjang, sehingga memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi. Dampak perjanjian perundingan bersama yang tidak adil berdampak signifikan terhadap kesehatan mental pekerja buruh. Banyak pekerja buruh menderita tingkat stres dan kecemasan yang tinggi karena beban kerja yang tinggi, ketidakamanan kerja, dan tekanan dari manajemen. Kondisi kerja yang keras dan perlakuan tidak adil juga berdampak negatif pada kesehatan mental pekerja, sehingga menyebabkan depresi dan penyakit mental lainnya. Selain itu, pekerja sering kali merasa tidak berdaya dan kehilangan kepercayaan diri, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- W. Anabella, A. Tumengkol, and A. Sudiro, “Peran Pbb Atas Pelanggaran Ham Terhadap Suku Uighur Di Provinsi Xinjiang, Republik Rakyat Cina (Rrc) Berdasarkan Instrumen-Instrumen Ham Internasional,” *J. Huk. Adigama*, vol. 5, no. 1, pp. 1315–1339, 2022.
- M. Indiani, “Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Gema Keadilan Ed. J.*, 2016.
- Faridha Ath Thooriq, “Perlindungan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Terhadap Pekerja Kontrak Di Indonesia (Implementasi Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan),” *Gema Keadilan*, no. July, pp. 1–23, 2023.
- M. N. Othman, H. A. H. Usman, and Y. Rusydi, “PENUKAL UTARA KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR LEGAL ANALYSIS OF PROFIT SHARING AGREEMENTS BETWEEN RUBBER GARDEN OWNERS AND RUBBER TAPPERS IN KOTA BARU VILLAGE , PENUKAL UTARA DISTRICT , PENUKAL DISTRICT ABAB LEMATANG ILIR,” *Marwah Huk.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–17, 2023.
- N. A. Sinaga, “Peranan Perjanjian Kerja Dalam Mewujudkan Terlaksananya Hak Dan Kewajiban Para Pihak Dalam Hubungan Ketenagakerjaan,” *J. Ilm. Huk. Dirgant.*, vol. 7, no. 2, pp. 30–45, 2017, doi: 10.35968/jh.v7i2.132.

- A. A. Putra, I. N. P. Budiarta, and D. G. D. Arini, "Perlindungan Hukum terhadap Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu di Indonesia," *J. Interpret. Huk.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–17, 2020, doi: 10.22225/juinhum.1.2.2428.12-17.
- A. A. Saleh, *PENGANTAR PSIKOLOGI*, vol. 11, no. 1. 2018.
- REPOSITORI IAIN KUDUS, "Teori psikologi menurut ahli," pp. 13–60, 2019.
- D. Piswatama, D. Y. Manurung, G. M. Nababan, S. Siboro, and R. Yandi, "Pemikiran Epistemologi Filsafat Pancasila dalam Konteks Pengembangan Ilmu Pengetahuan," vol. 06, no. 04, pp. 18682–18691, 2024.
- Z. Richard oliver, "Pendekatan Penelitian," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- B. P. dan L. miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, vol. 3, no. 2. 2022.
- A. H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2021.
- U. Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- I. H. Yakin, *Metodologi Penelitian*. 2023.
- N. Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, vol. 8, no. 2, pp. 177–1828, 2014.
- S. Aprita, *Filsafat Hukum*, vol. 11, no. 1. 2018.
- N. D. Paranti, *Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam Di Batumarta VI Kabupaten Oku Timur*. 2021.
- P. Oktavian, "Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif Kuantitatif," *Fak. Psikol. Univ. Islam Riau*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2018.